

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS BAGI GURU PAUD DI PKG CA NAI CIBAL

IMPROVING CHILDREN'S FINE MOTORCY THROUGH PAPER FOLDING ACTIVITIES FOR PAUD TEACHERS AT PKG CA NAI CIBAL

¹⁾Theresia Alviani Sum, ²⁾Felisitas Ndeot, ³⁾Yuliana Atradewi

^{1,2}PG PAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng (Theresia Alviani Sum dan Felisitas Ndeot)

³ PG PAUD UNIKA Santu Paulus Ruteng (Yuliana Atradewi)

*Email: annysum85@gmail.com

ABSTRAK

Guru PAUD yang tergabung dalam PKG Ca Nai Cibal masih rendah dalam menggunakan serta menciptakan beragam media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran tidak menyenangkan dan membosankan bagi anak. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan agar pembelajaran semakin menyenangkan adalah kegiatan melipat kertas. Kegiatan ini dapat meningkatkan motoric halus anak. Dalam kegiatan melipat kertas banyak media yang dapat diciptakan anak baik membuat tikus, kucing dan berbagai binatang lainnya. Melalui kegiatan melipat kertas diharapkan agar guru PAUD di PKG ca Nai Cibal semakin kreatif dalam menciptakan media pembelajaran agar pembelajaran semakin menyenangkan.

Kata kunci: motoric halus, melipat kertas dan guru PAUD

ABSTRACT

PAUD teachers who are members of the PKG Ca Nai Cibal are still low in using and creating a variety of learning media. This results in learning not being stinging and boring for children. One of the activities that can be done so that learning is more intense is the activity of folding paper. This activity can improve the motoric delicacy of children. In the activity of folding paper a lot of media that can be created by children both make rats, cats and various other animals. Through paper folding activities it is hoped that PAUD teachers at PKG ca Nai Cibal will be more creative in creating learning media so that learning is more enjoyable.

Keywords: *fine motoric, paper folding and PAUD teacher*

Diterima : 11-07-2021 **Disetujui :** 14-11-2021 **Dipublikasikan:** 25-12-2021

PENDAHULUAN

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Thakur & Natale, 2009) salah satunya yaitu meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti meniru membuat garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, meniru melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya.

Dalam penelitiannya Winarni (2012) dalam (Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih, 2013) menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak Melipat kertas atau origami. Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda. Bermain dengan keterampilan melipat kertas akan memberikan dampak positif bagi anak-anak sebagai berikut: *pertama*; motorik halus akan berkembang dengan baik. Jari-jari anak akan terampil dalam melakukan berbagai gerakan melipat, mulai dari tingkat yang sulit sampai mudah. *Kedua*: anak-anak akan diajari tentang komposisi, yaitu kemampuan mengatur ruang, jarak, dan ketepatan. Ini jelas akan mengembangkan kecerdasan anak. *Ketiga*: mengembangkan kesenangan, rasa senang dan gembira anak. *Keempat*: biasanya anak akan bermain kertas di lapangan.

Permainan pun akan melibatkan gerak secara aktif. Ini akan membuat anggota tubuh anak-anak bergerak, sehingga menyehatkan anak (Umy Kha, 2021)

Fokus utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pada kegiatan melipat kertas bagi para guru PAUD. Kegiatan ini didasarkan pada kurangnya kreativitas guru PAUD di Cibal dalam menciptakan berbagai macam kegiatan melipat yang dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bagi guru PAUD yang tergabung dalam Pusat Kegiatan Gugus (PKG) PAUD yang bernama Ca Nai Cibal. PKG *Ca Nai Cibal* merupakan PKG yang menaungi 8 satuan PAUD di Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi: TK Negeri Cibal, TKK Arengkoe Pagal, PAUD Wela, PAUD Ceria Posyandu Gapong, PAUD Permata Bunda, PAUD Desa Rado, PAUD Desa Ladur, dan PAUD Desa Wudi. Para guru PAUD di Kecamatan Cibal yang merupakan anggota PKG *Ca Nai Cibal* sebagian besar adalah tamatan SMA. Dari sembilan belas (19) orang guru anggota PKG *Ca Nai Cibal* yang mengikuti kegiatan praktik pembuatan APE berbasis budaya Manggarai, hanya terdapat 6 orang yang memiliki kualifikasi akademik Strata-1 (1 orang S-1 kependidikan, 3 lainnya S-1 kePAUDan) dan 13 lainnya hanya tamatan SMA/Sederajat. Target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Para guru menyadari pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran di PAUD
2. Para guru semakin kreatif dalam menciptakan media pembelajaran agar pembelajaran semakin menyenangkan. Media tersebut bukan hanya media yang dapat diperoleh dari toko tetapi

juga dapat diciptakan dari bahan bekas yang ada disekeliling guru.

3. Artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal kampus

Masalah yang dihadapi oleh para guru PAUD kelompok sasaran dari hasil wawancara yang dilakukan terutama pada keterbatasan kreativitas guru dalam menciptakan media dalam pembelajaran. Guru harus memiliki berbagai konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran dengan menyediakan lingkungan yang kondusif, iklim pembelajaran yang demokratis, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran baik secara fisik, sosial, maupun emosional. Guru yang kreatif bukan hanya pandai dalam pengambilan keputusan dan mendominasi kelas, tetapi bagaimana mendesain suatu gaya mengajar yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan sehingga membuat siswa aktif, variatif dan kreatif dalam setiap episode pembelajaran (Setiawan, 2018). Pada kenyataannya para guru lebih banyak menggunakan media yang dibeli di toko yang terbatas dan tidak bervariasi. Alasan keterbatasan kreativitas guru dalam menciptakan media dalam pembelajaran adalah kualifikasi pendidik dominan berpendidikan terakhir SMA, dan para guru belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan APE atau seminar yang dapat meningkatkan kreativitas guru sebelumnya.

Dari analisis permasalahan kelompok sasaran yang dipaparkan di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan memberikan solusi demi meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan serta menciptakan media pembelajaran. Solusi yang ditawarkan berupa pelatihan bagi guru PAUD untuk membuat alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas bekas ataupun barang-barang bekas yang ada disekitar lingkungan sekolah. Media pembelajaran yang dilatih dalam

kegiatan PkM ini adalah melatih guru dalam melipat kertas untuk membentuk tikus atau binatang lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang secara optimal (Wiyati, 2019).

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5-6 April 2021 di TK Negeri Cibal di Kampung Bealeba, Desa Nenu, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode-metode yang didasarkan pada masalah dan solusi yang ditawarkan. Metode-metode yang ditawarkan yaitu sosialisasi pentingnya media pembelajaran dan pendampingan dalam pelatihan pembuatan media atau alat permainan edukatif dalam pembelajaran di PAUD. Metode-metode ini dilaksanakan secara bertahap dari tanggal 5- 6 April 2021.



Gambar 1: Sosialisasi pentingnya penggunaan media dan APE dalam pembelajaran di PAUD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi tentang pentingnya media atau alat permainan edukatif dalam

pembelajaran di PAUD dilaksanakan pada tanggal 5 April 2021. Dalam kegiatan ini, para guru PAUD diberi penjelasan akan pentingnya media dan APE agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam tahap ini dijelaskan seni melipat kertas dan membentuknya menjadi suatu benda bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Pengembangan motorik halus anak haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Semakin lama gerakan motorik anak akan semakin membaik dan membuat anak berkreasi seperti menggunting, melipat kertas, menganyam, mencetak dan membentuk (Ningtyas, 2017). Seni melipat kertas dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari. Melalui kegiatan seni melipat kertas anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan. Seni melipat kertas sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan. Dengan pembelajaran seni melipat kertas yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat khususnya kemampuan motorik halusnya (Sarnawati & Arvyaty, 2019)

Pandiangan (2011) dalam (Purnamasari et al., 2014) menyebutkan ada beberapa manfaat melipat kertas (origami) yaitu *pertama* melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat. *Kedua* lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang

sudah jadi dan dibeli di toko mainan. *Ketiga* membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. *Keempat* lewat origami anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka. *Kelima* suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat origami. *Keenam* belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui origami adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari origami.

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya yang dilakukan oleh tubuh dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yaitu melatih anak agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari khususnya pekerjaan yang melibatkan usur keterampilan tangan (Nuryana & Reza, 2014)

Fungsi dari pengembangan keterampilan motorik halus itu sendiri adalah mendukung perkembangan aspek lainnya, seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata

dan tangan.



Gambar 2: Pelatihan pembuatan APE dan media pembelajaran dari barang bekas

Kegiatan hari kedua yaitu pada tanggal 6 April 2021 dilanjutkan dengan pelatihan bagi guru PAUD dalam membuat media dari kertas dan barang bekas dalam kegiatan melipat dan membentuk untuk meningkatkan motorik halus anak. Menurut Sumantri (2011) dalam (Sarnawati & Arvyaty, 2019) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Melipat dilakukan dengan cara mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk/model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat

dan kerapian lipatan.

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Menurut Sumanto (2005) dalam (Harahap & Seprina, 2019) langkah kerja melipat sebagai berikut: *Pertama* Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan untuk kegiatan melipat. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. *Kedua* Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai. *Ketiga* Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan. Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatanyang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan

Tahapan kegiatan di atas dapat dilakukan guru dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan. Tujuannya agar anak memahami dan dapat melakukannya dengan benar, misalnya, mengupas buah, memotong rumput, menahan bunga, mencampur warna, menipu balon kemudian melepaskannya, menggosok gigi, mencuci tangan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil manusia. Pengembangan motorik halus anak akan sangat berguna untuk melakukan kegiatan

sehari-hari seperti menulis yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan melalui berbagai stimulasi. Salah satu bentuk stimulasi yang dapat digunakan guru adalah melalui kegiatan melipat dan membentuk menjadi sesuatu yang diinginkan.

Kegiatan melipat yang dapat dipakai guru bisa menggunakan berbagai bahan bekas yang dapat digunakan kembali oleh guru. Guru sekiranya mampu menjadi pribadi yang kreatif dalam menciptakan berbagai media dan APE agar kegiatan pembelajaran semakin menyenangkan bagi anak. Semoga kegiatan pelatihan pembuatan media dan APE dari kertas dan bahan bekas ini dapat memberikan tambahan ilmu bagi guru PAUD di Gugus PKG *Ca Nai Cibal* agar dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F., & Seprina. (2019). Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i2.1284>
- Ningtyas, T. P. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nuryana, E., & Reza, M. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Kertas Berwarna Pada Kelompok Bermain P8utra Bangsa Dlanggu. *PAUD Teratai*.
- Purnamasari, N. K. N., Negera, I. G. A. O., & Suara, I. M. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *E-Journal PG-PAUD*.
- Sarnawati, S., & Arvyaty, A. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui keterampilan melipat kertas. *Jurnal riset golden age PAUD UHO*. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i1.8305>
- Setiawan, M. H. Y. (2018). Kreativitas Pendidik Dalam Pengelolaan Kegiatan Pada Pembelajaran Saintifik Pada Implementasi Kurikulum PAUD 2013. *Jurnal AUDI*. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2736>
- Sumedi P Nugraha dan Davina Muliatsih. (2013). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/7875-14601-1-PB.pdf>
- Thakur, R., & Natale, A. (2009). Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. *Cardiology Clinics*.
- Umy Kha. (2021). *Manfaat Bermain Melipat Kertas bagi Anak*. <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/index.php/berita/index/20170608080642/Manfaat-Bermain-Melipat-Kertas-bagi-Anak>
- Wiyati, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Melipat dengan Media Kertas Warna-Warni Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.524>